

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi yang menyerang parenkim paru-paru disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis paru (TBC Paru) dapat mengakibatkan terjadinya kematian apabila tidak ditangani dengan baik. Tuberkulosis dapat menyebar dari satu orang ke orang lain melalui transmisi udara (droplet dahak pasien tuberkulosis). Pasien yang terinfeksi Tuberkulosis akan memproduksi droplet yang mengandung sejumlah basil kuman TB ketika mereka batuk, bersin, atau berbicara. Orang yang menghirup basil kuman TB tersebut dapat menjadi terinfeksi Tuberkulosis (Marwanto 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki insiden penyakit tuberkulosis terbanyak di dunia selain China, Pakistan, India, Filipina, Afrika Selatan, dan Nigeria. Penyakit tuberkulosis yang paling banyak di Indonesia adalah tuberkulosis paru. Menunjukkan hasil peningkatan prevalensi di Indonesia, perkiraan jumlah kasus TB sudah mencapai 842,000 kasus dan kematian 93,000 per tahun atau setara dengan 11 kematian per jam. Berdasarkan jumlah kasus TB di Indonesia menempati urutan ketiga di dunia setelah India dan China (Kemenkes RI 2023).

Tingginya kasus tuberculosi di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, pencahayaan, kelembaban, dan ventilasi perumahan (Oktaviani *et al.*, 2023). Lingkungan rumah sangat

mempengaruhi keberadaan *Mycobacterium tuberculosis*, dimana bakteri ini dapat hidup 1- 2 jam bahkan selama berminggu – minggu didalam rumah tergantung pencahayaan, ventilasi, kelembaban, suhu dan kepadatan penghuni rumah tersebut. Upaya penanggulangan TB tidak hanya menjadi tanggungjawab bidang kesehatan namun juga perlu melibatkan keluarga penderita TB yang setiap harinya ada bersama penderita TB. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam merawat anggota keluarganya yang menderita TB. pencahayaan, ventilasi, kelembaban, suhu dan kepadatan penghuni rumah tersebut (Kristini *et al.*, 2020)

Penanganan yang diberikan pada penderita TBC paru dengan adanya penumpukan sekret dapat dilakukan tindakan penerapan batuk efektif secara teratur dan benar. Pada penderita TBC paru, batuk dapat berfungsi untuk mengeluarkan sekret sehingga dapat menghindari penumpukan sekret di dalam paru-paru. Batuk merupakan suatu refleks yang defensif dalam upaya menghindari saluran pernafasan dari sekret berupa mucus, bahan nekrotik, dan benda asing. Tertumpuknya sekret disaluran pernafasan bawah akan menyebabkan batuk semakin parah karena dapat terjadi nya penyumbatan pada saluran nafas, sehingga tindakan yang dapat dilakukan untuk mengeluarkan sekret dengan cara melakukan batuk efektif (Puspitasari *et al.*, 2021).

Intervensi yang dilakukan sesuai pedoman Standar Intervensi Keperawatan Indonesia untuk mengatasi masalah keperawatan pada pasien TB paru adalah teknik batuk efektif. Teknik batuk efektif adalah suatu metode batuk dengan benar dimana dapat menggunakan energi untuk batuk dengan seefektif mungkin sehingga tidak mudah lelah dalam pengeluaran dahak secara

maksimal (Oktaviani *et al.*, 2023). Penderita yang tidak mampu melakukan teknik batuk secara benar dapat menyebabkan banyaknya mengeluarkan tenaga saat batuk serta tidak mampu mengeluarkan sekret dari dalam paru-paru secara maksimal. Pada penderita TB akibat kurangnya pendampingan dan pengawasan dari keluarga menjadikan intervensi latihan batuk efektif sangatlah penting sebagai salah satu upaya pencegahan dan penularan kasus TB Paru.

Pendampingan keluarga dinilai sangatlah penting sebagai salah satu motivator, edukator, fasilitator dan pemberi perawatan bagi anggota keluarga yang mengalami tuberkulosis paru. Apabila perawatan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan klien, maka dapat mempercepat proses penyembuhan pada klien. Namun, jika perawatan yang dilakukan kurang tepat, maka dapat mengakibatkan terjadinya penularan penyakit TBC pada anggota keluarga lain.

Peran perawat dalam memahami kebutuhan dasar manusia yang merupakan hal yang penting sebagai dasar untuk memberikan asuhan keperawatan keluarga. Kemampuan ini sangat membantu keluarga dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh keluarga tersebut (Fitriani *et al.*, 2019). Permasalahan kesehatan keluarga yang semakin kompleks seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang memungkinkan terjadinya pola penyakit.

Hasil penelitian (Maulana *et al.* 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemberian terapi batuk efektif terhadap pengeluaran sputum didapatkan dari 15 responden terdapat 12 responden yang dapat

mengeluarkan sputum secara efektif menggunakan *uji paired T-test* diperoleh nilai  $p=0.001$ . Kesimpulan dari penelitian ini bahwa sebelum diberikan intervensi teknik batuk efektif pada kelompok perlakuan seluruh responden tidak dapat mengeluarkan sputum secara efektif, dan setelah diberikan intervensi teknik batuk efektif sebagian besar responden menunjukkan perubahan yaitu sebanyak 12 (80%) responden dapat mengeluarkan sputum secara efektif, berbeda dengan kelompok control yang tidak menghasilkan perubahan dalam pengeluaran sputum.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat kasus ini dalam suatu asuhan keperawatan yang berjudul tentang “Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan Latihan Batuk Efektif Pada Klien Tuberkulosis Di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.”

### **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan Latihan Batuk Efektif Pada Klien Tuberkulosis Di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember mulai dari pengkajian hingga evaluasi.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan Latihan Batuk Efektif Pada Klien Tuberkulosis Di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

## **1.4. Tujuan**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Mengetahui Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan Latihan Batuk Efektif Pada Pasien Tuberkulosis Di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada Klien yang mengalami TB Paru pada keluarga di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien yang mengalami TB Paru pada keluarga di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
- 3) Menyusun intervensi keperawatan pada klien yang mengalami TB Paru pada keluarga di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami TB Paru pada keluarga di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada Klien yang mengalami TB Paru pada keluarga di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai penambah wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan pada keluarga dengan TB Paru. Sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Perawat Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan pada klien TB Paru. Sebagai referensi dalam mengatasi gangguan kesehatan khususnya klien TB Paru.
- 2) Institusi Pendidikan Sebagai bentuk memberikan referensi dalam proses pembelajaran asuhan keperawatan pada keluarga dengan TB Paru.
- 3) Klien Meningkatkan pengetahuan tentang tindakan yang telah diberikan dan untuk meningkatkan kualitas hidupnya

